

BAB III

METODE PENELITIAN

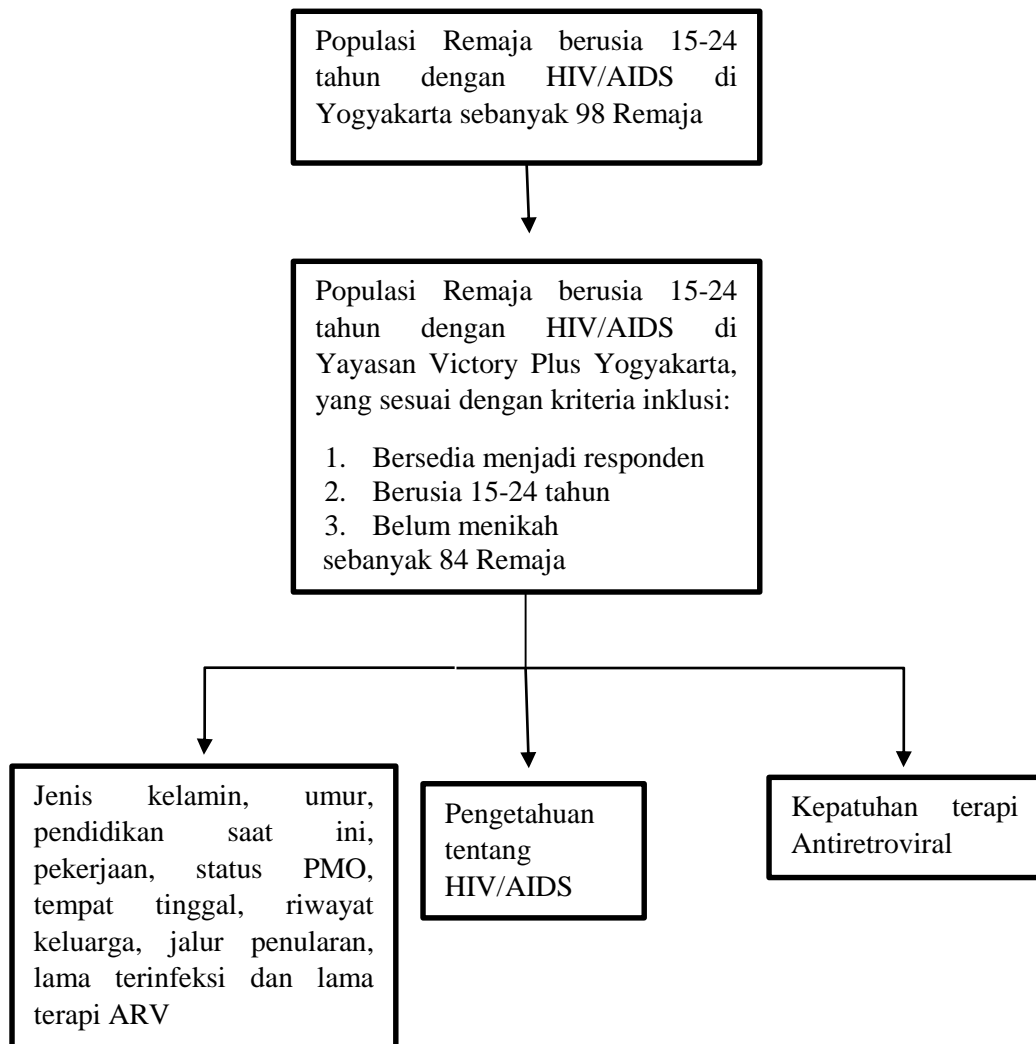
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis korelatif dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan kepatuhan terapi Antiretroviral pada remaja dengan HIV dan AIDS di Yogyakarta dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan terapi Antiretroviral pada remaja dengan HIV dan AIDS di Yogyakarta.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis korelatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁽⁴⁰⁾

Secara sistematis rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalis subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi atau data penelitian.⁽⁴¹⁾ Populasi

dalam penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Populasi Target

Populasi target adalah populasi yang ditentukan dan sesuai dengan yang tertera dalam masalah penelitian.⁽⁴¹⁾ Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15-24 tahun dengan HIV dan AIDS di Yogyakarta. Jumlah Remaja usia 15-24 tahun dengan HIV dan AIDS di Yogyakarta sebanyak 98 remaja.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah populasi yang diamati oleh peneliti karena dibatasi waktu dan tempat.⁽⁴¹⁾ Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah remaja usia 15-24 tahun dengan HIV dan AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta yang merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat bagi ODHIV di Yogyakarta. Jumlah Remaja dengan HIV dan AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta sebanyak 84 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasinya.⁽⁴¹⁾ Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-24

tahun dengan HIV dan AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta dan bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*.

Adapun kriteria inklusi untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan menghindari bias, adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden
2. Berusia 15-24 tahun
3. Belum menikah

Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

N = besar populasi

n = besar sampel

d = derajat kepercayaan 10% (0,1)

maka:

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,1^2)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 0,84}$$

$$n = \frac{84}{1,84}$$

$$n = 45,65$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 responden.

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023-Mei 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Victory Plus Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, dan perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁽⁴²⁾ Terdapat tiga Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan terapi Antiretroviral
2. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dan risiko penularannya,
3. Variabel demografi dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan saat ini, pekerjaan, status PMO, tempat tinggal, riwayat keluarga, jalur penularan, lama terinfeksi, dan lama terapi Antiretroviral.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan.⁽⁴³⁾ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kelompok Pengukuran	Skala
Variabel Terikat				
Kepatuhan terapi Antiretroviral	Kepatuhan responden minum Antiretroviral setiap harinya.	Kuesioner Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral	Skala pengukuran digolongkan menjadi: 1. Tidak patuh: ≤ 6 2. Patuh: 7	Ordinal
Variabel Bebas				
Tingkat pengetahuan	Pengetahuan remaja dengan HIV dan AIDS tentang cara penularan, pencegahan, dan tanda gejala HIV dan AIDS.	Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS	Skala pengukuran digolongkan menjadi: 1. Kurang Baik: $< 55\%$, 2. Cukup: $> 55\% - < 75\%$, 3. Baik: $> 75\% - 100\%$.	Ordinal
Variabel Demografi				
Jenis Kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis responden untuk membedakan maskulinitas dan femininitas	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kelompok Pengukuran	Skala
Umur	Lama hidup responden sejak dilahirkan sampai dengan saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Remaja pertengahan (15 tahun-18 tahun) 2. Remaja akhir (19 tahun-24 tahun)	Ordinal
Pendidikan saat ini	Pendidikan responden saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Tidak pernah sekolah 2. Lulus SD, tidak lanjut SMP 3. Sedang SMP 4. Lulus SMP, tidak lanjut SMA/SMK 5. Sedang SMA/SMK 6. Lulus SMA/SMK, tidak lanjut perguruan tinggi 7. Sedang perguruan tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Pekerjaan responden saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Tidak bekerja 2. Pelajar/Mahasiswa 3. Bekerja	Ordinal
Status PMO	Peran responden sebagai pemantau minum obat bagi orang lain	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Tidak 2. Ya	Nominal
Tempat tinggal	Tempat tinggal responden saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Sendiri 2. Bersama orangtua/keluarga 3. Yayasan/panti	Nominal
Riwayat keluarga	Kasus terinfeksi HIV dan AIDS pada keluarga responden saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Tidak 2. Ya	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kelompok Pengukuran	Skala
Jalur Penularan	Penyebab awal responden tertular infeksi HIV dan AIDS	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. Tidak diketahui 2. Perinatal 3. Transfusi 4. Penggunaan jarum suntik bergantian 5. Hubungan seksual berisiko 6. Lain-lain	Nominal
Lama terinfeksi	Jarak waktu responden sejak terdiagnosis HIV dan AIDS sampai dengan saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran berupa: 1. ≤ 1 tahun 2. $>1 - \leq 2$ tahun 3. >2 tahun	Ordinal
Lama terapi Antiretroviral	Jarak waktu responden sejak awal terapi Antiretroviral sampai dengan saat dilakukan penelitian	Kuesioner	Skala pengukuran digolongkan menjadi: 1. ≤ 1 tahun 2. $>1 - \leq 2$ tahun 3. >2 tahun	Ordinal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana pengumpulan data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden. Data primer didapat dari responden dengan melakukan pengisian kuesioner data karakteristik responden, kuesioner tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS dan

kuesioner kepatuhan terapi Antiretroviral menggunakan kuesioner Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral.

H. Alat Ukur atau Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpul data baik pada variabel bebas maupun variabel terikat.⁽⁴⁴⁾ Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kuesioner data karakteristik responden

Kuesioner ini digunakan untuk mengkaji data karakteristik responden penelitian. Diperoleh informasi berupa nama, jenis kelamin, umur, pendidikan saat ini, pekerjaan, status PMO, tempat tinggal, riwayat keluarga, jalur penularan, lama terinfeksi, dan lama terapi Antiretroviral.

2. Kuesioner kepatuhan terapi Antiretroviral

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral. Kuesioner Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral merupakan salah satu alat ukur tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan. Kuesioner ini digunakan untuk mengkaji tingkat kepatuhan responden penelitian dalam terapi Antiretroviral. Diperoleh informasi berupa tingkat kepatuhan remaja dengan HIV dan AIDS dalam terapi Antiretroviral. Terdapat 7 butir/item pertanyaan pada kuesioner ini yang terdiri dari 5 butir/item penilaian yang berhubungan dengan penilaian kepatuhan terapi Antiretroviral dan 2 butir/item pertanyaan terbuka tentang kesulitan dan efek samping terapi Antiretroviral.⁽¹²⁾

Berikut merupakan kisi-kisi item penilaian dari Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral:

Tabel 3 Kisi-kisi Tingkat Kepatuhan Terapi Antiretroviral

No	Komponen	Jumlah Item	No Soal
1	Kepatuhan terapi Antiretroviral	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Kesulitan terapi Antiretroviral	1	6
3	Efek samping terapi Antiretroviral	1	7
	Jumlah	7	7

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kepatuhan remaja dengan HIV dan AIDS dalam menjalani terapi Antiretroviral. Setelah responden menjawab, jawaban kemudian akan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tidak patuh: ≤ 6
 - b. Patuh: 7
3. Kuesioner tingkat pengetahuan

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang disusun oleh Penulis. Kuesioner ini merupakan salah satu alat ukur tingkat pengetahuan seseorang tentang pengertian, penyebab, cara penularan, tanda gejala HIV dan AIDS, pencegahan, deteksi, dampak, organisasi, dan terapi Antiretroviral. Kuesioner ini digunakan untuk mengkaji tingkat pengetahuan responden penelitian tentang HIV dan AIDS. Diperoleh

informasi berupa tingkat pengetahuan remaja dengan HIV dan AIDS tentang pengertian, penyebab, cara penularan, tanda gejala HIV dan AIDS, pencegahan, deteksi, dampak, organisasi, dan terapi Antiretroviral. Terdapat 27 butir/item penilaian yang digunakan. Dari 27 item tersebut, terdapat 4 item berkaitan dengan pengertian, 1 item berkaitan dengan penyebab, 5 item berkaitan dengan cara penularan HIV dan AIDS, 3 item berkaitan dengan pencegahan HIV dan AIDS, 1 item berkaitan dengan deteksi, 5 item berkaitan dengan dampak, 1 item berkaitan dengan tanda gejala HIV dan AIDS, 1 item berkaitan dengan organisasi, dan 6 item berkaitan dengan terapi Antiretroviral.⁽⁴⁵⁾

Berikut merupakan kisi-kisi item penilaian dari Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS:

Tabel 4 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Item	No Item
1	Pengertian AIDS	4	1, 2, 4, 8
2	Penyebab HIV dan AIDS	1	3
3	Cara penularan HIV dan AIDS	5	5, 11, 13, 14, 16
4	Tanda dan gejala HIV dan AIDS	1	15
5	Pencegahan HIV dan AIDS	3	12, 17, 19
6	Deteksi HIV dan AIDS	1	21
7	Dampak HIV dan AIDS	5	6, 7, 9, 10, 18
8	Organisasi HIV dan AIDS	1	20
9	Terapi HIV dan AIDS	6	22, 23, 24, 25, 26, 27

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS.

Setelah responden menjawab, nilai gabungan dari komponen pertanyaan diatas dikelompokkan menjadi 3 kategori menurut Arikunto (2013) menggunakan skala ordinal, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang Baik: $\leq 55\%$,
- b. Cukup: $>55\% - \leq 75\%$,
- c. Baik: $>75\% - 100\%$.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Teknik uji coba terpakai yaitu pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Uji coba terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis.⁽⁴⁶⁾ Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 46 subjek penelitian, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas yaitu subjek yang akan diteliti berusia 15-24 tahun.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).⁽⁴⁶⁾
 - a) Variabel tingkat kepatuhan terapi Antiretroviral

Hasil uji validitas terhadap variabel tingkat kepatuhan terapi Antiretroviral diketahui bahwa 7 item pertanyaan pada variabel tingkat kepatuhan terapi Antiretroviral yang telah diajukan pada 46 responden penelitian dilakukan uji validitas pada 5 soal dan 2 tidak dilakukan uji karena merupakan pertanyaan terbuka. Berdasarkan 5 item pertanyaan yang dilakukan uji validitas diperoleh 5 item valid karena semua r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,2907).

b) Variabel tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Hasil uji validitas terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS diketahui bahwa 27 item pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang telah diajukan pada 46 responden penelitian diperoleh 23 item pertanyaan yang valid karena semua r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,2907) dan 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 8, 19, kemudian butir pertanyaan yang tidak valid tersebut dihapus.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *alpha* lebih besar dari *r* tabel *product moment* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *alpha* lebih kecil dari *r* tabel *product moment* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Sedangkan menurut Sekaran dalam Saifuddin Azwar, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁽⁴⁶⁾

Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian tingkat kepatuhan terapi Antiretroviral adalah 0,752, dan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS adalah sebesar 0,857. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka dinyatakan variabel yang diuji bersifat reliabel.

Analisis data untuk melihat kekuatan hubungan antara pengetahuan HIV dan AIDS dengan kepatuhan Antiretroviral dalam penelitian ini menggunakan Uji *Somers' D*, mengingat kedua variabel berskala ordinal.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
 - b. Mengumpulkan artikel, jurnal, data, dan tinjauan pustaka serta melakukan studi pendahuluan di Yayasan Victory Plus Yogyakarta untuk penyusunan proposal

- c. Mengolah data studi pendahuluan dan menyusun alat ukur yang akan digunakan selama penelitian
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - e. Melakukan ujian proposal skripsi dilanjutkan dengan merevisi
 - f. Mengurus surat-surat permohonan izin penelitian.⁽⁴⁷⁾
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Peneliti mengajukan pengantar izin penelitian yang diajukan ke Yayasan Victory Plus Yogyakarta di bagian administrasi akademik Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Nomor: PP.07.01/F.XXVII.10/2252/2023 pada tanggal 12 Desember 2023.
 - b. Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* pada komite etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2024 dan mendapatkan surat Keterangan Layak Etik Nomor DP.04.03/e-KEPK.2/040/2024 pada tanggal 16 Januari 2024.
 - c. Peneliti mengajukan izin penelitian dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ke Yayasan Victory Plus Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2024.
 - d. Peneliti membentuk tim penelitian untuk membantu kelangsungan penelitian dan memastikan seluruh pertanyaan pada kuesioner terjawab oleh responden
 - e. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *self report* yaitu responden mengisi sendiri lembar isian kuesioner.

Proses pengambilan data dilakukan secara *offline* dengan menggunakan formulir kuesioner.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw* data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan data)

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. Hasil dari kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan data, yaitu memeriksa kelengkapan isian data dalam instrumen.

b. *Coding* (Memberi kode)

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Hasil yang telah diperiksa selanjutnya akan diproses atau diolah,

kemudian diberi kode-kode tertentu menurut kategorinya masing-masing.

c. *Data Entry* (Memasukkan data)

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Hasil kuesioner yang telah diubah menjadi bentuk kode kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Tabulating* (Menyusun data)

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data mentah dilakukan penataan atau penilaian, selanjutnya disusun dalam bentuk tabel untuk meringkas data.⁽⁴⁸⁾

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁽⁴⁹⁾

Data dianalisis dengan menggunakan komputer dengan hasil berupa distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan persentase dari variasi setiap variabel yaitu tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dan kepatuhan terapi Antiretroviral.

Penelitian ini menggunakan teknik persentase menurut Arikunto tahun 2021, sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P= besaran persentase

F= frekuensi jawaban

n= jumlah total responden

Setelah dipersentasakan, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria perhitungan persentase menurut Effendi dan Manning tahun 1989, sebagai berikut:

- a. 0%: Tidak ada
 - b. 1%-24%: Sebagian Kecil
 - c. 25%-49%: Kurang dari setengahnya
 - d. 50%: Setengahnya
 - e. 51%-74%: Lebih dari setengahnya
 - f. 75%-99%: Sebagian besar
 - g. 100%: Seluruhnya
- b. Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan

terhadap kepatuhan terapi Antiretroviral.⁽⁴⁹⁾ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* dan *Somers' D* pada aplikasi komputer SPSS. Analisis *Chi-Square* dan *Somers' D* untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Interpretasi hasil dengan melihat *p-value* dimana bila $p\text{-value} < 0,05$ berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi Antiretroviral.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, yaitu jenis analisis multivariat yang digunakan untuk uji dengan variabel bebas berskala numerik, ordinal, dan nominal, serta variabel terikat dengan skala nominal dikotom. Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat yaitu variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Hasil analisis multivariat dapat dilihat dari nilai *odd ratio*, semakin besar nilai *odd ratio* berarti semakin besar pengaruhnya terhadap pengaruh dependen yang dianalisis.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian mempunyai tujuan untuk melindungi hak dan kewajiban responden maupun peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah manusia. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengajukan *ethical clearance* terlebih dahulu ke Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk memperoleh kelayakan etik penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip

pelaksanaan penelitian.⁽⁵⁰⁾ Prinsip etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghormati hakikat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Sebagai bentuk penghormatan harkat dan martabat manusia, dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan prosedur penelitian, mempersiapkan formulir persetujuan menjadi responden penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Dalam penelitian ini peneliti menjamin dan menjaga kerahasiaan identitas responden dengan pemberian inisial pada master tabel. Serta tidak membicarakan data yang diambil kepada orang lain.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan kepada semua responden tentang prosedur penelitian, sehingga responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis dan lain-lain.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti berusaha memaksimalkan manfaat dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden, dalam penelitian ini peneliti

mengambil data responden melalui kuesioner dengan waktu pengisian kuesioner \pm 50-60 menit. Peneliti juga memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.⁽⁵⁰⁾

M. Keterbatasan Penelitian

1. Seluruh responden penelitian bukan sebagai pemantau minum obat, sehingga tidak dapat mengevaluasi perbandingan kepatuhan terapi untuk responden yang sebagai pengawas minum obat bagi orang lain dan yang bukan sebagai pengawas minum obat bagi orang lain.
2. Objek penelitian terbatas hanya pada remaja dengan HIV dan AIDS yang terjangkau oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) karena keterbatasan akses.